

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Konsep Teoretis

##### 1. Disiplin

Disiplin adalah kesadaran untuk melakukan suatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun. Kedisiplinan mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan disiplin seseorang mempunyai keyakinan bahwa dalam mencapai suatu kesuksesan sangat di tentukan oleh disiplin yang dimilikinya serta memberi manfaat yang dapat dibuktikan, hal ini seperti yang di ungkapkan oleh Agoes Soejanto disiplin adalah kunci sukses, sebab dengan disiplin orang menjadi berkeyakinan bahwa disiplin membawa manfaat yang di buktikan dengan tindakannya sendiri. Sesuatu yang dilakukan dengan disiplin maka seseorang akan dapat merasakan bahwa disiplin itu pahit, tetapi buahnya manis. Sebab kesanggupan berbuat disiplin adalah takaran keimanan seseorang. Dengan disiplin yang kuat, orang itulah yang pada dirinya akan tumbuh iman yang kuat pula.<sup>6</sup>Islam juga memerintahkan umatnya untuk selalu konsisten terhadap peraturan Allah yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Huud ayat 112:

فَأَسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١١٢﴾

<sup>6</sup>Agoes Soejanto, *Bimbingan Kearah Belajar yang Sukses*, (Jakarta: Rineka Cipta,2010), hlm.74



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: “Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha melihat apa yang kamu kerjakan.”

Dari ayat di atas menunjukkan bahwa, disiplin bukan hanya tepat waktu saja, tetapi juga patuh pada peraturan-peraturan yang ada. Melaksanakan yang diperintahkan dan meninggalkan segala yang dilarang-Nya.

Disiplin bukan hanya sebagai kunci sukses atau kunci untuk meraih keberhasilan, tetapi disiplin juga sebagai penentu baik tidaknya atau maju tidaknya belajar siswa dalam suatu lembaga pendidikan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Slameto berikut ini “ Agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin dalam belajar, baik di rumah, disekolah dan dipustaka”.<sup>7</sup>

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai/ karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan/keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman dan lain-lain, kedisiplinan Kepala Sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswa-siswanya, dan kedisiplinan tim BP dalam pelayanan kepada siswa.

Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa menjadi disiplin pula, selain itu juga memberi pengaruh yang positif terhadap belajarnya. Banyak sekolah yang dalam

<sup>7</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta.2010), hlm.67

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pelaksanaan disiplinnya kurang, sehingga mempengaruhi sikap siswa dalam belajar, kurang bertanggung jawab, karena bila tidak melaksanakan tugas, tidak ada sanksi. Jadi dalam proses belajar disekolah siswa perlu disiplin untuk mengembangkan motivasi belajar yang kuat.

Dengan demikian agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik disekolah, dirumah dan diperpustakaan. Agar siswa disiplin haruslah guru beserta staf yang lain didiplin pula.<sup>8</sup>

Berikut ini beberapa disiplin sekolah yang ditetapkan di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru:

- a. Siswa harus datang ke sekolah tepat waktu sebelum jam 07.15
- b. Siswa harus berpakaian seragam sekolah setiap harinya
- c. Setiap hari senin siswa, guru dan staf sekolah diwajibkan mengikuti upacara bendera.
- d. Tidak dibenarkan untuk meninggalkan kelas saat belajar mengajar berlangsung, kecuali mendapat ijin khusus dari guru kelas, guru piket dan kepala sekolah.
- e. Siswa tidak boleh bolos sekolah.
- f. Siswa harus melaksanakan tugas piket kelas sesuai jadwal yang telah ditetapkan

Bagi siswa yang melanggar disiplin sekolah tersebut akan diproses oleh guru piket yang bertugas:

---

<sup>8</sup>Ibid., hlm. 69

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Satu kali pelanggaran diberikan pembinaan langsung dari guru atau wali kelas baik lisan maupun tulisan.
- b. Dua kali pelanggaran diberikan pembinaan langsung dari kaur kesiswaan, Guru BK baik lisan maupun tulisan.
- c. Tiga kali pelanggaran diberikan pembinaan tertulis disertai pemanggilan orang tua atau wali oleh kepala sekolah
- d. Penyerahan siswa kepada orang tua atau walinya.<sup>9</sup>

Kedisiplinan dalam belajar merupakan bagian kedisiplinan sekolah sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Hadari Nawawi sebagai berikut:

- a. Masuk Sekolah

Para siswa harus datang atau berada di sekolah sebelum pelajaran dimulai. Sebelum memasuki ruangan kelas siswa siswi secara teratur masuk keruangan.

- b. Waktu Belajar

Sebelum belajar dimulai, siswa yang bersangkutan harus sudah siap untuk menerima pelajaran yang akan diberikan sesuai dengan jadwal yang telah di tentukan.

- c. Waktu Pulang

Para siswa pulang waktu pelajaran telah selesai.

Sedangkan larangan-larangan bagi siswa adalah:

- a. Dilarang meninggalkan sekolah atau pelajaran selama jam pelajaran berlangsung tanpa izin kepala sekolah atau guru yang bersangkutan.

<sup>9</sup>Tata Tertib Sekolah Menengah Atas Negri 7 Pekanbaru Tahun Ajaran 2017-2018

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Dilarang membawa rokok dan merokok.
- c. Berpakain yang tidak rapi dan berlebih lebihan.
- d. Kegiatan lain yang bersifat mengganggu jalannya pelajaran dan persekolahan.<sup>10</sup>

Dari uraian yang di ungkapkan di atas maka dapat dinyatakan bahwa disiplin sekolah merupakan suatu proses yang mencakup berbagai aktifitas yang membawa siswa kepada pengalaman-pengalaman tertentu melalui latihan sehingga terjadi perubahan tingkah laku.

Dengan demikian jelas bahwa disiplin sekolah bertujuan untuk melatih setiap individu (siswa) supaya menjadi manusia-manusia yang hidup teratur sesuai dengan pola-pola tertentu dalam suatu lembaga pendidikan.

## 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin

Disiplin individu dipengaruhi oleh 2 (dua) faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern:

### a. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang timbul dalam diri siswa itu sendiri, antara lain:

#### 1) Minat

Menurut Slameto minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menyenangi beberapa kegiatan yang diminati seseorang secara terus-menerus yang disertai rasa senang.

<sup>10</sup>Hadi Nawi, *Administrasi Sekolah*, (Jakarta: Gaila Indonesia,2001),hlm.207

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Crow and Crow yang dikutip dalam buku Djaali mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang lain, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.<sup>11</sup>

#### 2) Motivasi

Menurut Sumadi Suryabrata yang dikutip dalam buku Djaali, mengatakan bahwa motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian tujuan.<sup>12</sup>

Menurut Sadirman, A.M. Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan atau menciptakan kondisi tertentu sehingga seseorang itu mau dan ingin melakuak sesuatu.<sup>13</sup>

#### b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang timbul dari luar siswa, antara lain:

##### 1) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapat didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang

<sup>11</sup>Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:PT.Bumi Aksara,2008), hlm.121

<sup>12</sup>*Ibid.*, hlm. 101

<sup>13</sup>Sadirman.AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT.RajaGrafindo Persada,2010), hlm.75

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

utama karena sebagian besar kehidupan anak adalah di dalam keluarga.<sup>14</sup>

Dengan demikian keluarga sangat berpengaruh terhadap disiplin belajar anak, karena keluarga merupakan jenjang pendidikan yang pertama dan utama bagi anak.

## 2) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi disiplin belajar siswa. Dalam hal ini sangat diuntut kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar, kedisiplinan pegawai atau karyawan serta kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelola staf beserta siswa-siswanya.

Dalam proses belajar mengajar disekolah guru merupakan cermin atau teladan bagi siswa dalam menegakkan kedisiplinan, karena peran guru secara pribadi di antaranya mencari teladan yaitu yang senantiasa mencarikan teladan baik untuk siswa. Guru merupakan ukuran bagi norma-norma tingkah laku.<sup>15</sup>

## 3) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi disiplin belajar anak. Pengaruh itu terjadi dengan keberadaan siswa dalam masyarakat tersebut.

<sup>14</sup>Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*,(Jakarta:PT.RajaGrafindo Persada,2009), hlm. 38

<sup>15</sup>Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*,(Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.13

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

### 3. Bentuk-bentuk Pembinaan Disiplin

Disiplin merupakan sikap mental yang dengan kesadaran mematuhi terhadap perintah-perintah dan larangan-larangan yang ada sebagai suatu sikap mental, disiplin seseorang mungkin mengalami kenaikan dan penurunan. Oleh karena itu disiplin tersebut memerlukan pembinaan. Pembinaan bukanlah sesuatu perkara yang mudah karena membutuhkan ketelitian dan keuletan, ketabahan dan kesabaran, agar yang dibina dapat merubah tingkah lakunya kearah yang baik.

Ada beberapa langkah yang dapat diusahakan untuk menanamkan kedisiplinan pada diri siswa antara lain:

a. Dengan Pembiasaan

Dalam hal ini anak diarahkan untuk membiasakan disiplin, seperti: Membiasakan berpenampilan rapi dan bersih selama berada di lingkungan sekolah atau diluar sekolah.

b. Dengan Contoh atau Teladan

Dalam hal ini seorang guru harus memberikan contoh-contoh yang baik yaitu guru terlebih dahulu disiplin sebagai salah satu cara untuk memberikan pembinaan terhadap siswa.

c. Dengan Penyadaran

Disamping adanya pembiasaan yang disertai dengan contoh atau teladan yang baik, maka kepada anak yang sudah mulai kritis pemikirannya, sedikit demi sedikit guru harus memberikan penjelasan tentang pentingnya peraturan-peraturan itu diadakan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## d. Dengan Pengawasan atau Kontrol

Kepatuhan anak terhadap adanya peraturan mengalami perubahan. Hal ini disebabkan oleh situasi tertentu yang mempengaruhi anak, maka kemungkinan anak akan menyeleweng. Untuk itu perlu adanya pengawasan yang intensif terhadap situasi yang tidak diinginkan yang akibatnya akan merugikan seluruhnya. Oleh sebab itu pada waktu-waktu tertentu pengawasan harus disertakan dengan hukuman-hukuman yang bersifat edukatif atau mendidik, namun dalam waktu tertentu anak harus diberikan kebebasan yang edukatif pula. Hal ini demi perkembangan anak didik atau siswa.<sup>16</sup>

## 4. Motivasi Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakuakn seseorang untuk melakukan suatu tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.<sup>17</sup> Oleh sebab itu belajar sangat diwajibkan bagi manusia untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, sebagaimana di anjurkan dalam agama sesuai dengan hadist nabi:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Artinya: Menuntut ilmu wajib bagi orang Islam baik laki-laki maupun perempuan

Belajar dan motivasi tidak dapat saling dipisahkan artinya seseorang melakukan aktifitas belajar apapun didukung oleh suatu keinginan yang

<sup>16</sup>Ibid., hlm. 66-68

<sup>17</sup>Slameto,Op.Cit.hlm. 2

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ada pada dirinya untuk memenuhi kebutuhan. Hal ini karena motivasi sangat menentukan keberhasilan belajar.

Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.<sup>18</sup>

Sadirman A.M berpendapat bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>19</sup> Dari pengertian yang dikemukakan Sadirman A.M ada tiga elemen penting yaitu:

- a. Bahwa motivasi itu terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau feeling, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.

Menurut Moh.Uzer Usman, mengemukakan definisi motivasi adalah “Segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan”<sup>20</sup> Maslow mengemukakan bahwa: “tingkah laku

<sup>18</sup>Hamzah B.Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*,(Jakarta:Bumi Aksara,2010), hlm. 3

<sup>19</sup>Sadirman AM,Op.Cit.,hlm. 73

<sup>20</sup>Moh.Uzer Usman,*Op. Cit.*,hlm.28

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu, seperti: kebutuhan fisiologis, rasa aman, rasa sosial, rasa cinta, harga diri, mengetahui dan mengerti.<sup>21</sup>

Berdasarkan dari beberapa pendapat tersebut, secara garis besar dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki siswa tercapai. Hal tersebut senada dengan pendapat Sadirman A.M bahwa “Motivasi belajar keseluruhan dayan penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai.”<sup>22</sup>

Motivasi yang menyebabkan siswa melakukan kegiatan belajar dapat timbul dari dalam dirinya sendiri maupun dari luar dirinya. Sehubungan dengan itu sadirman A.M. mengemukakan bahwa :” Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang menjad aktif atau tidak memerlukan rangsangan dari luar, karena dari dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang aktif atau berfungsinya karena adanya rangsangan dari

<sup>21</sup>Djaali, *Op. Cit.*, hlm.102

<sup>22</sup>Sadirman AM, *Op. Cit.*, hlm.75

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

luar.”<sup>23</sup> Menurut Oemar Hamalik mengemukakan motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup didalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan murid, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor dari luar situasi belajar.<sup>24</sup>

Menurut Muhibin Syah mengatakan bahwa motivasi intrinsik adalah keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar, misalnya perasaan menyenangkan materi. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar, misalnya pujian, hadiah, peraturan/tata tertib sekolah, suri tauladan orang tua, guru dan seterusnya.<sup>25</sup>

Banyak para ahli yang sudah mengemukakan kedua pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing namun intinya sama, yakni sebagai suatu pendorong yang mengubah energy dalam diri seseorang kedalam bentuk aktivitas untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi intrinsik adalah motivasi yang datang dari dalam diri atau tidak perlu adanya rangsangan dari luar. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datangnya dari luar atau adanya rangsangan dari luar untuk melakukan sesuatu demi mencapai suatu tujuan. Dalam

<sup>23</sup>*Ibid.*, hlm.90

<sup>24</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT.Bumi Aksara,2008), hlm.162

<sup>25</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), hlm.134

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kegiatan belajar, motivasi di artikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang di kehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.

Berkaitan dengan penelitian ini maka penggolongan motivasi dapat dibagi dua yaitu:

#### a. Motif Primer dan Skunder

Penggolongan motif ini berdasarkan pada latar belakang perkembangan motif. Motif primer dilatar belakangi oleh proses fisiokemis didalam tubuh. Sedangkan motif skunder dilatarbelakangi oleh semua motif yang tidak langsung pada keadaan organisme individu. Motivasi primer didasari oleh kebutuhan asli yang sejak semula telah ada pada diri setiap individu sejak dia terlahir di dunia, seperti kebutuhan menghilangkan rasa haus, rasa lapar, serta kebutuhan udara bersih.

Kebutuhan-kebutuhan itu secara mendasar harus terpenuhi sebab kalau tidak tantangannya adalah maut. Sedangkan Motivasi sekunder, motivasi ini tidak dibawa sejak lahir melainkan terbentuk bersamaan dengan proses perkembangan individu yang bersangkutan. Motivasi sekunder ini berkembang berkat adanya usaha belajar. Karena belajar, individu terdorong melakukan berbagai hal seperti membaca, menulis, melukis dan sebagainya.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## b. Motif instrinsik dan Ekstrinsik

Penggolongan motif ini berdasarkan pada sifatnya. Sadirman A.M mengemukakan bahwa:”motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu,” sedangkan “motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena ada rangsangan dari luar.”<sup>26</sup>

Motivasi yang bekerja dalam diri individu mempunyai kekuatan yang berbeda-beda. Ada motif yang begitu kuat sehingga mrnguasai motif-motif lainnya. Motif yang paling kuat adalah motif yang mnjadi sebab utama tingkah laku individu pada saat tertentu. Motif yang lemah hampir tidak mempunyai pengaruh pada tingkah laku individu. Motif yang kuat pada suatu saat akan menjadi sangat lemah karena ada motif lain yang lebih kuat pada saat itu. Menurut Martin Handoko untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar siswa, dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut:

- a. Kuatnya kemauan untuk berbuat
- b. Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar
- c. Ketekunan dalam mengerjakan tugas

Sedangkan menurut Sadirman A.M. indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut:

<sup>26</sup>Sadirman A.M, Op.Cit.,hlm.87-89

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Ulet menghadapi kesulitan (tidak cepat putus asa)
- b. Menunjukkan semangat dalam menyelesaikan berbagai macam masalah
- c. Lebih senang bekerja mandiri
- d. Tidak cepat bosan pada tugas rutin
- e. Dapat mempertahankan pendapatnya.<sup>27</sup>

Apabila seseorang memiliki cirri-ciri diatas berarti seseorang itu memiliki motivasi yang tinggi. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar. Kegiatan belajar akan berhasil baik kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai macam masalah dan hambatan secara mandiri, siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada suatu rutinitas.

## B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang berkenaan dengan peraturan sekolah sebelumnya telah diteliti oleh Erika pada tahun 2009 tentang penerapan peraturan sekolah bagi anak didik di Madrasah Tsanawiyah Darun Na'im Simpang Kubu Kecamatan Kampar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan peraturan sekolah bagi anak didik Madrasah Tsanawiyah Darun Na'im simpang kubu Kecamatan Kampar adalah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase yang di peroleh yaitu 71,54%, dalam penelitian yang dilakukan oleh Ertika hanya bersifat kualitatif persentasi sedangkan penelitian yang penulis teliti adalah pengaruh disiplin sekolah terhadap motivasi belajar siswa.

---

<sup>27</sup>*Ibid*, hlm.81

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Begitu juga dengan motivasi belajar yang diteliti oleh Ruslan pada tahun 2010 tentang “Motivasi belajar murid kelas VII, VIII, dan IX pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 kota Dumai berada pada tingkat tinggi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ruslan bersifat kualitatif sedangkan penelitian yang penulis teliti adalah pengaruh kepada pengaruh disiplin sekolah terhadap motivasi belajar siswa.

### C. Konsep Operasional

Agar tidak terjadi salah pengertian didalam pemahaman isi tulisan ini dan agar tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, maka perlu mengoperasionalkan konsep-konsep yang digunakan.

Disiplin sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengaruh disiplin sekolah terhadap motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru.

Pengaruh disiplin sekolah merupakan variable yang mempengaruhi (Variable X). Variabel ini dapat dikatakan baik apabila terpenuhi indikator-indikator sebagai berikut:

1. Siswa datang ke sekolah tepat waktu
2. Siswa memakai pakain seragam sekolah sesuai hari yang telah di tetapkan
3. Siswa mengikuti upacara bendera setiap pagi senin
4. Siswa tidak bolos sekolah
5. Siswa tidak meninggalkan kelas saat belajar mengajar berlangsung
6. Siswa melaksanakan tugas piket kelas sesuai jadwal piket yang telah ditentukan

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Siswa masuk kelas tepat waktu
8. Siswa keluar kelas tepat waktu
9. Siswa pulang sekolah tepat waktu

Motivasi belajar siswa merupakan variable Y. Variable ini dapat dikatakan baik apabila terpenuhi indikator-indikator sebagai berikut:

1. Siswa tetap belajar di dalam kelas ketika guru tidak hadir
2. Siswa semangat ketika belajar
3. Siswa tekun dalam mengerjakan tugas sekolah
4. Siswa lebih senang bekerja mandiri dalam belajar
5. Siswa menyediakan waktu khusus untuk belajar
6. Siswa ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak cepat putus asa) dalam belajar
7. Siswa dapat mempertahankan pendapatnya di dalam kelas ketika belajar
8. Siswa tidak bosan pada tugas yang diberikan guru dalam belajar

Indikator-indikator di atas baik variabel disiplin sekolah maupun variabel motivasi belajar dituangkan atau dijabarkan ke dalam instrumen penelitian dalam bentuk angket.

**D. Asumsi dan Hipotesis**

1. Asumsi
  - a. Kepatuhan siswa terhadap peraturan sekolah bervariasi
  - b. Motivasi belajar siswa berbeda-beda

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Hipotesis

Berdasarkan beberapa asumsi yang penulis kemukakan diatas,maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Ada pengaruh yang signifikan disiplin sekolah terhadap motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan disiplin sekolah terhadap Motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru

Hipotesis diatas mengandung dua variable pokok. Pertama variable bebas atau variable pengaruh atau *independent variable*, dalam hal ini adalah disiplin sekolah. Kedua variable terikat atau variable terpengaruh atau *dependent variable*, dalam hal ini ialah motivasi belajar siswa. Berikut akan ditampilkan bagan yang menunjukkan pengaruh disiplin sekolah terhadap motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru.

Bagan Pengaruh disiplin sekolah terhadap motivasi Belajar Siswa



Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan tentang desain penelitian ini, bahwa penelitian bersifat kuantitatif melalui pendekatan regresi.